

**Skripsi**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RISIKO JATUH PADA  
LANSIA DI DESA NGADAEM REMBANG JAWA TENGAH**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Ilmu Keperawatan  
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata



Disusun Oleh :  
**Dwi Prabowo Susanto**  
**160100775**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2020**

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RISIKO JATUH PADA LANSIA DI DESA NGADEM REMBANG JAWA TENGAH

Dwi Prabowo Susanto<sup>1</sup>, Fatma Siti Fatimah<sup>2</sup>, Nindita Kumalawati Santoso<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang:** Lansia adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun keatas. Bertambahnya usia di tandai dengan penurunan kemampuan kinerja tubuh akibat perubahan dan penurunan fungsi organ tubuh manusia, dengan adanya penurunan fungsi fisiologis akibat proses degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, osteoporosis, karena proses penuaan tersebut akan menyebabkan risiko jatuh pada lansia. Dukungan sosial yang baik akan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap risiko jatuh pada lansia.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia di Di Desa Ngadem Rembang Jawa Tengah.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 lansia. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dukungan sosial dan kuesioner risiko jatuh *Morse Fall Scale*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Kendall tau*.

**Hasil:** Didapatkan hasil Dukungan Sosial mayoritas baik (62%), memiliki tingkat tidak berisiko jatuh mayoritas dalam tingkat tidak berisiko (86%).

**Kesimpulan:** Tidak Ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Risiko Jatuh pada Lansia Di Desa ngadem Rembang Jawa Tengah dibuktikan dengan hasil analisis diperoleh nilai signifikan sebesar sebesar 0,245 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, risiko jatuh, lansia.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata.

<sup>2</sup> Dosen Program Studi ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata.

## **SOCIAL SUPPORT RELATIONSHIP WITH THE RISK OF FALLING IN THE ELDERLY IN THE VILLAGE NGADEM REMBANG CENTRAL JAVA**

Dwi Prabowo Susanto<sup>1</sup>, Fatma Siti Fatimah<sup>2</sup>, Nindita kumalawati Santoso<sup>3</sup>

### **ABSTRAC**

**Background:** Elderly people who have an age of more than 60 years and above. Increasing age is marked with decreased body performance due to changes and decreased function of human organs, with the decline of physiological function due to degenerative processes such as hypertension, diabetes mellitus, osteoporosis, because the aging process will cause the risk of falling in the elderly. Good social support will be a very influential thing to the risk of falling in the elderly.

**Research objectives:** This research aims to know the relationship between social support with the Ri-Siko falls on the elderly in the village ngadem Rembang Central Java.

**Research methods:** This type of research uses descriptive correlation by using cross sectional design. Sampling techniques used in this research are total sampling. The number of samples on this study was 50 elderly. The instruments used are using social support questionnaires and a falling risk Morse fall Scale questionnaire. The statistical test used is Kendall tau.

**Result:** acquired Good majority social support results (62%), have no risk of falling majority rates in Low risky levels (86%).

**Conclusion:** there is no link between social support and the risk of falling in the elderly in the village Ngadem Rembang Central Java is evidenced by the results of the analysis acquired significant value of 0,245 ( $P > 0.05$ ).

**Keywords:** social support, falling risk, elderly.

---

<sup>1</sup> Students of the University nursing study Program Alma Ata.

<sup>2</sup> Lecturer at the University of Alma Ata study Program.

<sup>3</sup> Lecturer at the University of Alma Ata study Program

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan serta kemajuan yang terjadi dalam bidang kesehatan dan semakin meningkatnya wawasan dan kesejahteraan rakyat akan meningkatkan angka harapan hidup masyarakat sehingga menyebabkan jumlah penduduk khususnya lanjut usia setiap tahunnya semakin meningkat. Menua adalah suatu proses sepanjang hidup tidak hanya di mulai dari suatu waktu tetapi dimulai semenjak permulaan kehidupan yang di alami setiap manusia. Menjadi tua adalah suatu proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahapan kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Lansia adalah proses akhir dari seluruh tahap perkembangan pada siklus kehidupan manusia. Lansia yaitu mereka yang berusia lebih dari 60 tahun keatas (1).

Perkembangan jumlah penduduk lansia didunia menurut *World Health Organization (WHO)* 2018, khususnya di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia semakin meningkat 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2000 jumlah Lansia mencapai (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia jumlah

penduduk lansia pada tahun 2017 berjumlah (9,03%) dan diprediksi jumlah penduduk lansia semakin meningkat pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (46,19 juta) (2).

Lanjut usia dapat mengalami berbagai masalah kesehatan seperti penurunan fungsi fisiologis sebagai akibat dari proses degeneratif (penuaan) yang menyebabkan para lansia mengalami berbagai penyakit tidak menular. Selain masalah degeneratif, pada lansia juga terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Proses degeneratif dan masalah kesehatan fisik yang sering terjadi pada lansia yaitu kejadian jatuh. Di Indonesia prevalensi cedera pada penduduk usia lebih dari 55 tahun mencapai 22%, dimana 65% diantaranya dikarenakan jatuh (3). Sementara itu insiden jatuh pada lansia di BPSTW unit Budi Luhur Yogyakarta pada tahun 2015, sebesar 33,5% atau 29 dari 75 orang (4).

Lanjut usia mengalami perubahan sistem fisiologis seperti perubahan sensori, kardiovaskuler, muskuloskeletal, neurologis, urologi, nutrisi dan penyakit alut (5). Jatuh dan gangguan berjalan merupakan salah satu penyebab utama pada lanjut usia yang mana disebabkan karena kondisi kesehatan dan lingkungan untuk lanjut usia (6).

Berdasarkan dari hasil penelitian Utami (2017), dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil dukungan keluarga sejumlah 19 orang (48,7%) dan dukungan keluarga keluarga kurang sejumlah 8 lansia (20,5%). Risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta menunjukan 16 lansia (41%) mengalami risiko jatuh sedang dan 8 lansia (20,5%) mengalami risiko jatuh rendah (7).

Jatuh merupakan masalah fisik yang mengakibatkan mortalitas serta morbiditas pada lansia. Penyebab terjadinya jatuh pada lansia misalnya terpelesat dikamar mandi dan tersandung karena fungsi penglihatan mulai berkurang (8). Dukungan sosial bagi lanjut usia sangat diperlukan karena sebagai penyokong dan penopang dalam hidupnya. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada individu berupa dukungan informasi, atau dukungan emosional (9). Dukungan sosial dapat diartikan juga sebagai adanya peranan orang lain yang dapat memberikan bantuan berupa semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi seseorang yang bersangkutan (10).

Peran perawat sebagai pemberi pelayanan sebagai *care giver* dimana perawat membantu meningkatkan kesehatan melalui pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia mengenai cara mencegah atau meminimalisir kejadian jatuh, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan analisa data, merencanakan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ada dan melakukan evaluasi sesuai respon klien. Sebagai komunikasi, perawat dapat melakukan komunikasi terapeutik melalui komunikasi efektif dan non- deskriminatif harus mempertimbangkan perbedaan, kemampuan dan kebutuhan individu (11).

Berdasarkan hasil penelitian Jiyanto (2019), dengan judul Hubungan dukungan sosial dengan perilaku kesehatan lansia hipertensi di BPSTW Aoiyoso dan Budi Luhur Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan dukungan sosial baik sebanyak 7 sampel (12,7%), responden dengan dukungan sosial cukup sebanyak 37 sampel (67,3%), sedangkan responden dengan dukungan sosial kurang sebanyak 11 sampel (20,0%). Untuk responden dengan perilaku kesehatan baik sebanyak 10 sampel (18,2%) dan responden dengan perilaku kesehatan cukup sebanyak 36 sampel (65,5%), sedangkan responden dengan perilaku kesehatan kurang sebanyak 9 sampel (16,4%) (10).

Hasil studi pendahuluan di BPSTW Budi Luhur pada tanggal 28 Oktober 2019 diperoleh jumlah lansia sebanyak 95 lansia, rata-rata berusia 60-90 tahun. Dari hasil wawancara dengan pramubakti mengatakan bahwa terdapat kejadian jatuh selama 1 bulan terakhir yang diketahi sebanyak 15 lansia. Dari hasil wawancara dengan lansia didapatkan hasil terdapat kejadian jatuh 5 lansia dan 10 lansia yang telah diwawancarai. Adapun salah satu faktor penyebab jatuh pada lansia yaitu tersandung benda disekitar hingga terpeleket di kamar mandi akibat lantai licin.

Maka berdasarkan dari latar belakang dan wawancara tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia Di Desa Ngadem Rembang Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar bekalang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan antara dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Ngadem Rembang Jawa Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Ngadem Rembang Jawa Tengah.



## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan status pernikahan pada lansia.
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial pada lansia
- c. Mengidentifikasi risiko jatuh pada lansia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan gerontik yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di aplikasikan sebagai referensi dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan, serta untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial dengan risiko jatuh pada lansia.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan, serta dapat menambah pengetahuan bagi tenaga keperawatan khususnya pada perawat gerontik, mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan keperawatan, seperti dengan memberikan edukasi, motivasi serta evaluasi tindakan-tindakan untuk meningkatkan kemampuan perawatan risiko jatuh serta memberikan

dukungan berupa dukungan emosional dan instrumental kepada lansia dalam kaitannya sebagai perawat dalam menjalankan proses asuhan keperawatan khususnya sebagai *care giver*.

b. Bagi Desa Ngadem Rembang Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian pelayanan kesehatan lansia dengan memberikan edukasi tentang risiko jatuh.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta berkaitan dukungan sosial dengan risiko jatuh berdasarkan hasil riset atau penelitian yang terbaru.

d. Bagi Responden

Untuk memberikan pengetahuan mengenai peran dukungan sosial dan risiko jatuh sehingga lansia dan keluarga dapat meminimalisir terjadinya risiko jatuh.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan penulisan dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Keperawatan di Universitas Alma

Ata Yogyakarta, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan pada penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

### E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelilstian saat ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Nita Utami, Suratini (2017) (7).	Penelitian ini menggunakan design <i>Diskriptif Korelas</i> , dengan pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> . Uji tatistik menggunakan <i>Kendall Tau</i> . Jumlah sampel 39 Lansia. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling.	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.	Variabel dependen (Risiko jatuh) Jenis Penelitian (Deskriptif Korelasi) Rancangan penelitian ( <i>Cross Sectional</i> ) Tehnik sampling (Total sampling) Uji statistic ( <i>kendall tau</i> )	Variabel independen pada penelitian sebelumnya (Dukungan keluarga). Variabel independen yang akan digunakan (Dukungan sosial). Jumlah sampel penelitian sebelumnya 39. Jumlah sampel yang akan digunakan 95.

Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Kesehatan Pada Lansia Hipertensi Di BPSTW Abiyoso dan Budi Luhur Yogyakarta. Irwan Jiyanto, Mahfud, Nindita Kumalawati Santoso. (2019) (10).	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel sebanyak 55 Lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Uji statistik yang digunakan adalah <i>spearman rank</i> .	Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku kesehatan opada lansia hipertensi di BPSTW Abiyoso dan Budi Luhur Yogyakarta.	Variabel independen (Dukungan sosial). Rancangan penelitian ( <i>Cross Sectional</i> )	Variabel dependen pada penelitian sebelumnya (Perilaku kesehatan). Variabel dependen yang akan digunakan (Risiko jatuh). Teknik sampling penelitian sebelumnya ( <i>purposive sampling</i> ). Teknik sampling yang akan digunakan sekarang (Total sampling). Jumlah sampel penelitian sebelumnya 55. Jumlah sampel yang akan digunakan 95. Uji statistik penelitian sebelumnya ( <i>spearman rank</i> ). Uji statistik yang akan digunakan ( <i>Kendall Tau</i> ).

Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Dukungan Sosial dengan Aktivitas Fisik pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul I. Zidni Mubarokah, Imram Radne Rimba Putri, Nindita Kumalawati Santoso, Sutjipto. (2019) (12).	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Tehnik sampling menggunakan <i>cluster random sampling</i> . Jumlah sampel sebanyak 185 Lansia Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner Uji statistik yang digunakan adalah koefisien kontingensi.	Ada hubungan antara dukungan sosial dengan aktivitas fisik pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bantul I	Variabel independen. Instrumen (Dukungan sosial), Rancangan penelitian ( <i>cross sectional</i> )	Variabel dependen pada penelitian sebelumnya (Aktivitas fisik) Variabel dependen yang akan digunakan (risiko jatuh) Tehnik sampling penelitian sebelumnya. ( <i>cluster random sampling</i> ) Tehnik sampling yang akan digunakan (Total sampling) Jumlah sampel penelitian sebelumnya 185 Jumlah sampel yang akan digunakan 95 Uji statistik pada penelitian sebelumnya (koefisien kontingensi) Uji statistik yang akan digunakan ( <i>Kendall Tau</i> )

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Nasrullah D. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Jilid I. 2016.
2. Kementrian Republik Indonesia. Analisis Lansia Di Indonesia. 2017;
3. Riset kesehatan dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. 2013;
4. Sari, Y P. hubungan tingkat aktivitas sehari-hari dengan resiko jatuh pada lansia di pstwunit budhi luhur kasongon bantul Yogyakarta. 2015;
5. Stanley, Mickey & Bear. PG. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2007. 507 p.
6. Kurniawan, A B. Hubungan Pengaruh dan Perilaku Keluarga dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Pondok Karangnom Klaten. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
7. Nita Utami. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
8. Darmojo B. Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia). Ed 4. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2011.
9. King L. Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika; 2010.
10. Irwan Jiyanto. Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Kesehatan pada Lansia di BPSTW Aisyose dan Budi Luhur Yogyakarta. Alma Ata Yogyakarta; 2019.
11. Sue Barker. Keperawatan Gerontik Asuhan Keperawatan Pada Lansia - Caring for Older People in Nursing. Edisi I. Fauzia M, editor. Yogyakarta: Rapha Publishing, 2019.
12. Zilni Mubazikah. Hubungan Dukungan Sosial dengan Aktivitas Fisik pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul I Yogyakarta. Naskah Publikasi. Alma Ata Yogyakarta; 2019.
13. Sa'arinah Sadli. Berbeda Tapi Setara. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara; 2010.
14. Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. S. Tamher N. Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan

- Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
16. Wahyudi Nugroho. Keperawatan Gerontik dan Geriatri. Edisi 3. Jakarta: EGC; 2010.
  17. Wahit Iqbal Mubarak, Nurul Chayatin BA3. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
  18. R. Siti Maryam. Pedoman Pencegahan Jatuh Bagi Lansia di Rumah. Kemenkes Jakarta; 2013.
  19. Mickey Stenley & Beare PG. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2007.
  20. Deniro AJN, Sulistiawati NI, Widajanti N. Hubungan antara Usia dan Aktivitas Sehari-Hari dengan Risiko Jatuh Pasien Instalasi Rawat Jalan Geriatri. *J Penyakit Dalam Indones*. 2017;4(4):199.
  21. M. Nadjib Bastari. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. 94 p.
  22. Joyce M. Flack JHH. Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
  23. R S Maryam, MF Ekasari, Rosidawati, A Jubaedi IB. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
  24. Priscilla Lemone. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Kardiovaskular. Edisi 5. Jakarta: EGC; 2017.
  25. Fristantia DA, Zulfirri R, N Y esi H. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah. 2015; Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/viewFile/18805/18177>
  26. Idris DN, Karnia E. Faktor Alat Bantu Jalan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Posvandu Lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri. *STIKES RS Baptis Kediri* [Internet]. 2017;Vol 10(No 2). Available from: <https://stikesbaptis.ac.id/stbk/jurnal/index.php/STIKES/article/view/306>
  27. Fa Bhyanti Acathya Putri Syafarina. Pengaruh Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) Terhadap Keseimbangan Anak Pada Usia 8-9 Tahun. Politeknik Kesehatan Surakarta; 2013.
  28. Erlina Noviani. Kesejahteraan Psikologis pada Wanita Karier ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Kesuksesan Karier. Univ Gajah Mada [Internet]. 2018; Available from: [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/155849](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/155849)



29. Kadek Ayu Ari Febriyanti. Pengaruh Stress Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Konflik Kerja-Keluarga Pegawai Di UPT Paser Klungkung. Univ Udayana. 2018;Vol 7(No 5).
30. Setiadi. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
31. Apollo, Cahyadi A. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Berje Ditinjau Dari Dukungan sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. Unika Widya Mandala Madiun [Internet]. 2012; Available from [https://onsearch.id/Author/Home?author=Cahyadi%2C+Andi%3B+Program+Studi+Psikologi+-+Fakultas+Psikologi%0AUniversita+Katolik+Widya+Mandala+Madiun&widget=1&repository\\_id=7663](https://onsearch.id/Author/Home?author=Cahyadi%2C+Andi%3B+Program+Studi+Psikologi+-+Fakultas+Psikologi%0AUniversita+Katolik+Widya+Mandala+Madiun&widget=1&repository_id=7663)
32. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Saemba Medika; 2015.
33. Ircham Maenfoedz. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
34. Zimet G. J., Dahlem, N. W., Zimet, S. G. & Farley GK. The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. J Pers Assess. 1988;
35. Astuti Dewi. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Assasment Untuk Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Wates. Alma Ata Yogyakarta; 2017.
36. Arikanto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik. Jakarta: Renika Cipta; 2013.
37. Wening Anglih Pabawati P.K. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesehatan Sosial Anak Cerebral Palsy Di SLB Negri 1 Bantul Yogyakarta. Universitas Gajah Mada; 2016.
38. Agustin Junior Nunda Deniro, Nuniek Nugraheni Sulistiawati NW. Hubungan antara Usia dan Aktivitas Sehari-Hari dengan Risiko Jatuh Pasien Instalasi Rawat Jalan Geriatri. Universitas Indonesi; 2017.
39. Juanita, Safitri CP. Hubungan Basic Conditioning Factors dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia dengan Diabetes Melitus di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Vol. VII. No 1.No Title. 2016;
40. Cahya E, Harnida H, Indrianita V. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. J Keprawatan dan Kebidanan. 2017;0231:36.
41. Primadi F. Gambaran aktivitas fisik pada lansia yang menderita rematik di

desa sendang, donorojo, pacitan. 2018;1–20.

42. Keperawatan PS, Kesehatan FI, Surakarta UM. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti kegiatan berorganisasi pwrri kecamatan sambungmacan sragen. 2018;
43. Astuti AD. Status Perkawinan Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Pstw Sinta Rangkang Tangkiling Kalimantan Tengah. *J Keperawatan dan Keperhat Masy Cendekia Utama*. 2019;8(1):1
44. Angraini P, Kusuma FHD, Widiani I. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Pada Lansia Di Posyandu Bendungan Desa Landungsari Kecamatan Dau Malang. *Nurs News (Merika)* [Internet]. 2017;2(2):595–606. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
45. Sarafino. *Health psychology : biopsychosocial interaction*. Fifth Edition. 2004;
46. Pengampu D, Budi K, Sc UM, Lestari LT. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Jatuh Di Rumah Pada Lansia Di Notoyudan Rw 24 Pringgokusuman Yogyakarta. 2016;1–11.
47. Achmaragara AA. Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal dengan Keseimbangan Lansia di Desa Pamijen Sokaraja Banyumas. 2012;1–167.